

---

# MAKNA *SULUK* PADA LANSIA ANGGOTA JAMAAH TAREKAT NAQSYABANDIYAH

Misykah N. Birohmatika

R. Rachmy Diana

Prodi Psikologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Email: rachmy.diana@yahoo.com

## Abstract

*This study aims to know the meaningful of dynamics life through the spiritual process in the elderly of the member of Congregation Jemaah Naqsyabandiyah that has followed suluk. Suluk is ritual series in mysticism to get the next stages or to improve "maqam" for the retire ways from the world and some rituals that are directed by murshid with the sole purpose of approach to Allah SWT. The kind of the research is fenomenologik and the characteristic of the research is Qualitative descriptive. The data are collected using observation and interview. Tematik analysis was used in data analysis. This research took 3 people as informants. The result showed that the semeleh concept emerged from the meaning of mysticism. Semeleh illustrated with submission of life, sobriety, confidence, sincerity to receive God's destiny, readiness to face death and no longer prioritize the worldly affairs. Impacts that arise in the behavior of the discipline, commitment and consistency in worship.*

*Keywords: Meaning, Suluk*

Setiap manusia pasti mengalami berbagai fase perkembangan. Selama tumbuh kembang manusia mengalami berbagai perubahan, baik itu meningkat maupun menurun sesuai dengan tugas-tugas perkembangannya. Rochmah (2005) menyebutkan semua tugas perkembangan akan mencapai puncaknya pada masa dewasa akhir dan masing-masing memperlihatkan bentuk dan hasilnya yang khas. Pada masa lansia, apa yang dicapai pada masa usia dewasa mungkin akan tetap dipertahankan, tetapi beberapa hal lain mungkin akan mulai menurun bahkan menghilang. Tugas baru bagi lansia yang masih berkembang adalah kesiapan menghadapi status pensiun, penurunan kekuasaan, penurunan kemampuan dan kekuatan fisik serta menghadapi kematian. Sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an:

*Allah, Dialah yang menciptakan kamu dari keadaan lemah, kemudian Dia menjadikan (kamu) sesudah keadaan lemah itu menjadi kuat, kemudian Dia menjadikan (kamu) sesudah kuat itu lemah (kembali) dan beruban. Dia menciptakan apa yang dikehendaki-Nya dan Dialah yang Maha*

*mengetahui lagi Maha Kuasa (QS. Ar-Ruum: 54).*

Ayat tersebut ditafsirkan oleh Shihab (2007) bahwa manusia mengalami tiga fase dalam kehidupan, yakni (1) keadaan lemah dari proses pembuahan hingga memasuki masa remaja, kemudian (2) menjadi kuat atau memiliki kekuatan saat beranjak dewasa, dan (3) lemah kembali serta beruban yang merupakan tanda-tanda keadaan pada masa lanjut usia. Dalam Tafsir Al-Misbah, masa lansia digambarkan dengan keadaan lemah dan kehilangan banyak potensi terutama secara fisik dan mental.

Pandangan di atas sejalan dengan pernyataan Desmita (2009) yang menerangkan secara umum bahwa masa lanjut usia terjadi banyak penurunan, baik itu dari segi kondisi fisik, sosial, ekonomi maupun psikologis yang saling mempengaruhi satu sama lain. Keadaan tersebut cenderung berpotensi menimbulkan masalah kesehatan fisik secara umum maupun kesehatan psikologis secara khusus pada lansia. Masalah-masalah tersebut dapat berupa munculnya berbagai penyakit kronis seperti diabetes, panca indera, jantung dan sebagainya, penurunan fungsi dan potensi